

## ABSTRACT

Gatri Asti Putri Indarti. 2016. *English Phatic Communication of Graduate Students in English Language Studies of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

In interaction, people might not only share information, but they also show a willingness to talk or to open a contact with others. However, they might not realize that such kind of communication is quite necessary to be applied in society. This kind of communication is called *phatic communication* dealing with pragmatic study.

This present study attempts to answer three research questions. First, it deals with the communicative functions. Second, it relates to the functions of phatic communication. Last, it reveals the differences in using language referring to the communicative functions or functions of phatic communication.

The participants were the graduate students in English language studies of Sanata Dharma University in batch 2015. This present study was carried out with sample study in which the participants were chosen randomly. Then, they were divided into three groups of gender, namely males, females, and males-females. From the three groups, it was found that there were two couples of male students, two couples of female students, and two couples of a male and a female student. After that, they created free conversation and the conversation was recorded. In this case, the students were aware of being recorded. The produced utterances became the focus of the analysis.

The first finding shows that the graduate students performed various communicative functions of phatic communication in conversation. They expressed greeting, parting, mentioning names or titles, apologizing to open conversation, avoiding the silence when talking, changing the topic of conversation, expressing listening noises, agreeing on something, apologizing, expressing wishes, thanking, giving compliments, saying bad words, mocking, joking, pacifying, encouraging, and sympathizing. Those communicative functions exist depending on the contexts, partners, and topics.

The second finding shows that the graduate students had conversation in order to show all functions of phatic communication. Those functions are avoiding the silence, starting a conversation, making chit-chat, making gossip, keeping talking, expressing solidarity, creating harmony, creating comfort, expressing empathy, expressing friendship, and expressing respect. In this case, the graduate students' communicative functions excluding making gossip also serve politeness function.

The last finding reveals that the graduate students have several differences in using language; topic, swear word or taboo language, and gossip. First, conversation topics created by the graduate students are about activities, assignments, subjects, place for sports, plans, likes and dislikes, previous and new class situation, motivation for choosing certain subject area, game, origin, teaching experience, job, and miscellaneous topics. Second, the male students

expressed swear word or taboo language, but the female students did not do that. Last, the male students made gossip, but the female students did not create gossip.

This present study hopefully can give valuable contribution for people who learn, apply, and analyze language. In this case, it is important to recognize phatic communicative functions and functions, and to master phatic communication in order to create or maintain social bonds in society. Besides, this study also has its shortcomings and therefore it can be developed by other researchers to conduct further research on other issues related to phatic communication.

**Keywords:** *phatic communication, communicative functions, phatic communication functions, conversational styles*



## ABSTRAK

Gatri Asti Putri Indarti. 2016. *English Phatic Communication of Graduate Students in English Language Studies of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Dalam sebuah interaksi, orang tidak hanya berbagi informasi, tetapi mereka juga menunjukkan kesediaan untuk berbicara atau memulai komunikasi dengan orang lain. Namun, mereka mungkin tidak menyadari bahwa komunikasi semacam itu sangat diperlukan untuk diterapkan di masyarakat. Jenis komunikasi ini disebut komunikasi fatis dengan kajian pragmatik.

Dalam penelitian ini, peneliti menjawab tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama berkaitan dengan fungsi komunikatif. Pertanyaan kedua berhubungan dengan fungsi komunikasi fatis. Pertanyaan terakhir menunjukkan perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan fungsi komunikatif atau fungsi komunikasi fatis.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa/i pasca sarjana program kajian Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma angkatan 2015. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil beberapa sampel secara acak. Setelah itu, mereka dibagi dalam tiga kelompok berdasarkan jenis kelamin, yakni pasangan laki-laki, pasangan perempuan, dan pasangan campuran laki-laki – perempuan. Hasil yang didapat adalah dua pasang mahasiswa, dua pasang mahasiswi, dan dua pasang mahasiswa dan mahasiswi. Mereka membuat percakapan bebas. Dalam hal ini, mereka mengetahui bahwa percakapannya direkam oleh peneliti. Ujaran yang dihasilkan menjadi fokus analisis dalam penelitian ini.

Temuan pertama menunjukkan bahwa mahasiswa/i pasca sarjana menggunakan bentuk komunikasi fatis dengan berbagai cara. Ekspresi yang dihasilkan adalah mengucapkan salam bertemu, mengucapkan salam berpisah, menyebutkan nama atau gelar, meminta maaf untuk memulai percakapan, menghindari kesenyapan ketika sedang berbicara, mengubah topik percakapan, memberikan ungkapan sebagai tanda sedang mendengarkan, menyatakan persetujuan atas sesuatu, meminta maaf, menyatakan harapan, mengungkapkan ucapan terima kasih, memberikan pujian, mengatakan kata kotor, mengolok-olok, bercanda, menenangkan seseorang, memberikan semangat, dan menyatakan simpati. Ekspresi-ekspresi tersebut tergantung dari konteks, pasangan atau lawan bicara, dan topik.

Temuan kedua menunjukkan bahwa mahasiswa/i pasca sarjana menghasilkan bentuk komunikasi fatis yang berbeda untuk menunjukkan semua fungsi komunikasi fatis. Fungsi komunikasi fatis yang dihasilkan adalah untuk memecahkan kesenyapan, memulai percakapan, melakukan basa-basi, melakukan gosip, menjaga agar percakapan tetap berlangsung, mengungkapkan solidaritas, menciptakan harmoni, menciptakan perasaan nyaman, mengungkapkan empati, mengungkapkan persahabatan, dan mengungkapkan penghormatan. Dalam hal ini, bentuk komunikasi fatis yang dihasilkan kecuali melakukan gosip juga sebagai fungsi kesantunan.

Temuan terakhir menunjukkan bahwa mahasiswa/i pasca sarjana mempunyai beberapa perbedaan dalam penggunaan bahasa, antara lain; topik, umpatan atau bahasa tabu, dan gosip. Pertama, topik percakapan yang dibahas adalah kegiatan, tugas, mata kuliah, tempat olahraga, rencana, kesukaan dan ketidaksukaan, situasi kelas yang lama dan baru, motivasi memilih konsentrasi, permainan, asal, pengalaman mengajar, pekerjaan, dan lain-lain. Kedua, umpatan diekspresikan oleh mahasiswa, tetapi tidak dilakukan oleh mahasiswi. Ketiga, gosip ditemukan pada percakapan antara mahasiswa, tetapi tidak ditemukan pada percakapan antara mahasiswi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang-orang yang belajar, mengaplikasikan, dan menganalisa bahasa. Dalam hal ini, penelitian ini penting agar dapat mengetahui bentuk dan fungsi fatis, serta menguasai komunikasi fatis untuk menciptakan atau menjaga hubungan sosial dalam masyarakat. Disamping itu, penelitian ini juga terdapat kekurangan sehingga nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap isu lain yang masih berkaitan dengan komunikasi fatis.

**Kata kunci:** komunikasi fatis, fungsi komunikatif, fungsi komunikasi fatis, gaya percakapan

